

ABSTRAK

Nadia Deswita: *Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Jurnalis dan Konten Kreator (Studi pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung).*

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mentransformasi industri media secara signifikan sekaligus memicu lahirnya profesi konten kreator di ruang siber. Fenomena ini mengaburkan batas produksi informasi dan menjadi tantangan baru bagi eksistensi jurnalis profesional yang terikat pada aturan kode etik serta kredibilitas ketat. Dinamika ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai posisi, daya tawar, serta relevansi profesi jurnalis di mata generasi muda, khususnya mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di bidang komunikasi dan jurnalistik di era disrupsi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengeksplorasi, dan menganalisis bagaimana mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2023 melihat serta memaknai eksistensi, tantangan, dan daya tarik profesi jurnalis di tengah maraknya konten kreator. Fokus utama penelitian diformulasikan untuk membedah persepsi tersebut secara komprehensif melalui tiga dimensi utama dari Teori Persepsi, yaitu proses sensasi, atensi, dan interpretasi mahasiswa terhadap perkembangan serta keberlanjutan karier di kedua ranah profesi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-fenomenologi. Kerangka analisis yang diaplikasikan untuk membedah fenomena ini adalah Teori Persepsi dari Deddy Mulyana. Data penelitian dikumpulkan secara mendalam melalui teknik wawancara kepada 16 informan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2023, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan tiga kesimpulan utama. Pertama, pada tahap sensasi dan atensi, tingginya intensitas keterpaparan media sosial membuat mahasiswa menilai jurnalis masa kini dituntut bekerja serba cepat dan menguasai berbagai format digital, yang rentan memicu kelelahan kerja (*burnout*). Kedua, pada tahap interpretasi, mahasiswa memandang profesi jurnalis tetap memiliki keunggulan mutlak dibandingkan konten kreator karena didukung oleh legalitas hukum yang kuat (UU No. 40 Tahun 1999) serta standar verifikasi fakta yang jelas. Ketiga, terkait masa depan karier, ditemukan adanya dualisme pandangan; sebagian mahasiswa tetap memilih menjadi jurnalis profesional demi idealisme, sementara sebagian lainnya lebih tertarik beralih menjadi konten kreator karena menawarkan fleksibilitas kerja dan keuntungan finansial yang menjanjikan.

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa, Profesi Jurnalis, Era Digital, Konten Kreator, Jurnalistik.*

ABSTRACT

Nadia Deswita: *Students' Perceptions of Journalism and Content Creation Professions (A Study on Journalism Students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung).*

The development of digital technology today has transformed the media industry and simultaneously triggered the emergence of the content creator profession in cyberspace. This phenomenon presents a new challenge for journalists, who have traditionally worked under strict codes of ethics and credibility standards. This study aims to investigate and analyze how journalism students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung perceive the existence, challenges, and appeal of the journalist profession amidst the rise of content creators.

This research employs a descriptive qualitative method. The theory used to examine the problem is Deddy Mulyana's Perception Theory, which focuses on three stages: sensation, attention, and interpretation. Data were collected through in-depth interviews with 16 journalism students from the 2023 cohort, observations, and document studies. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model.

The findings of the study reveal three main conclusions. First, at the sensation and attention stages, students perceive that journalists today are required to work quickly and master multiple digital formats, which can lead to work fatigue (burnout). Second, at the interpretation stage, students view the journalist profession as still having advantages over content creators due to its legal legitimacy (Law No. 40 of 1999) and clear ethical standards. Third, regarding future career prospects, there is a duality of perspectives; some students still choose to become journalists because of the profession's idealistic values, while others are more attracted to becoming content creators due to the flexibility of working hours and the perceived financial benefits.

Keywords: *Student Perception, Journalist Profession, Digital Era, Content Creator, Journalism.*